



Pengaruh Fasilitas Kredit dan Pendampingan Avalis Terhadap Kinerja Usaha Penggemukkan Domba di Kabupaten Tegal

Verra Okti Purwananti¹, Cliff Kohardinata^{2*}, Wiliam Santoso³

Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia

Email: ckohardinata@ciputra.ac.id

*Correspondence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh fasilitas kredit dan pendampingan terhadap kinerja usaha penggemukkan domba. Penelitian menggunakan metode non-probability sampling dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yang melibatkan 34 peternak domba yang menerima kredit usaha rakyat (KUR) dari Bank Jawa Barat dan Banten dan beberapa bank lain di Kabupaten Tegal. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert 5 poin dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan fasilitas kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha penggemukkan domba. Temuan lain menunjukkan bahwa pendampingan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha penggemukkan domba.

Kata Kunci: kinerja usaha, kredit, pendampingan, karakteristik peternak

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of credit facilities and assistance on the performance of sheep fattening businesses. The research used a non-probability sampling method with sampling using a saturated sampling technique involving 34 sheep breeders who received people's business credit (KUR) from Bank Jawa Barat and Banten and several other banks in Tegal Regency. Data was collected through a questionnaire with a 5point Likert scale and analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The research results show that credit facilities have a significant effect on the performance of sheep fattening businesses. Other findings show that business assistance do not have a significant effect on the performance of sheep fattening businesses.

Keywords: business performance, credit, assistance, farmer characteristics .

PENDAHULUAN

Sektor usaha penggemukkan domba berperang penting dalam menyediakan pangan sumber protein dan bergizi tinggi (Firmansah et al., 2016). Usaha penggemukkan domba yang didukung teknologi dan manajemen sumber daya secara maksimal dapat menjadi sumber pendapatan potensial bagi peternak (Maplani et al., 2022). Namun, keterbatasan modal dan sumber daya manusia (SDM) menjadi kendala utama bagi peternak untuk meningkatkan produktivitas peternakan sehingga memengaruhi pendapatan dan tingkat kesejahteraan peternak (Yaqin et al., 2022). Upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut salah satunya melalui kemitraan (Yunus et al., 2014).

Dengan sistem kemitraan, peternak mitra mendapatkan beberapa fasilitas dari perusahaan inti, seperti pembinaan usaha ternak, pendampingan dan pengawasan, obat-obatan ternak, jaminan pasar, serta akses permodalan (Yunus et al., 2014). Dukungan terhadap perluasan akses modal peternak domba telah diwujudkan oleh pemerintah melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) sejak tahun 2007. Program KUR ini diluncurkan dengan subsidi tingkat bunga rendah sehingga meringankan peternak dalam melunasi pinjaman (Priyanti & Chasanah, 2022). Memudahkan penyaluran KUR kepada peternak, perbankan bekerja sama dengan perusahaan inti yang berperan sebagai oftaker dan avalis di wilayah yang potensial untuk mengembangkan sektor usaha penggemukkan domba.

Kabupaten Tegal merupakan wilayah yang terkenal dengan warung sate kambing muda dengan bahan baku utama daging domba. Jumlah populasi domba di Kabupaten Tegal mencapai 193.427 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal, 2024) dengan urutan 10 besar terbanyak di Jawa Tengah. Dengan potensi ini, Kabupaten Tegal menjadi salah satu kawasan yang terpilih untuk mengembangkan program kemitraan inti plasma dengan skema pembiayaan KUR khusus dari perbankan.

Selain kemudahan dalam akses permodalan, pendampingan yang diberikan dalam skema kemitraan juga menentukan keberhasilan program. Bentuk pendampingan bisa berupa mediasi, fasilitasi, dan advokasi. Saat pelaksanaan, tim pendamping menjadi sangat penting untuk menentukan keberhasilan program pendampingan. Salah satu tanda keberhasilan pendampingan adalah perubahan perilaku masyarakat dalam hal peningkatan kapasitas yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hamid, 2018).

Pada penelitian serupa yang membahas mengenai bantuan kredit usaha rakyat (KUR) dan pendampingan terhadap kinerja usaha peternakan dan kesejahteraan peternak dengan perbedaan komoditas menunjukkan hasil yang bervariasi. Pemberian bantuan kredit pada peternakan sapi perah di Kabupaten Subang menunjukkan dampak positif khususnya pada profitnya (Firmansah et al., 2016). Begitu pun dengan penelitian (SETIAWATI, 2017), yang menunjukkan adanya dampak positif dari adanya bantuan kredit dan pendampingan. Pada penelitian lainnya dengan komoditas sapi, ditemukan fakta bahwa kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ANWAR, 2021). Kemudian, pada penelitian yang dilakukan (Dahri et al., 2015), membuktikan adanya pengaruh signifikan penyaluran kredit terhadap pertambahan jumlah ternak sehingga mendorong peningkatan omzet penjualan. Penelitian (Yulia, 2022) juga mengungkapkan adanya pengaruh positif secara statistik kredit terhadap kinerja usaha dengan indikator peningkatan jumlah ternak, omzet, dan keuntungan. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak positif dari adanya bantuan kredit pada peternakan.

Maka penelitian pada komoditas domba perlu dilakukan untuk mengetahui secara pasti adanya peran penting fasilitas kredit dan pendampingan avails dalam meningkatkan kinerja usaha penggemukkan domba di Kabupaten Tegal. Dengan adanya skema kredit dan pendampingan yang terencana, diharapkan usaha penggemukkan domba di Kabupaten Tegal bisa mencapai hasil yang optimal.

METODE

Penelitian dilakukan di Kabupaten Tegal dengan lokasi penelitian di Kecamatan Adiwerna, Pangkah, dan Kramat. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan data alamat peternak mitra penerima KUR skema kemitraan dari Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) Cabang Tegal dan beberapa peternak usaha penggemukkan domba yang menerima KUR subsektor peternakan dari bank lain berdasarkan data yang dihimpun oleh *oftaker*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh digunakan dengan pertimbangan total populasi dalam penelitian relatif kecil (Widiastuti et al., 2023). Berdasarkan data dari Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) Cabang Tegal dan data penerima KUR subsektor peternakan dari bank lain, total

populasi peternak penggemukkan domba yang menerima KUR ada 34 orang. Dengan demikian, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan pertimbangan berikut.

1. Telah memenuhi kriteria pernah atau sedang menerima kredit usaha rakyat (KUR), menjalani usaha penggemukkan domba lebih dari 1 tahun, populasi domba yang digemukkan minimal 100 ekor, dan mengikuti program kemitraan.
2. Populasi kurang dari 100 orang sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Suherman & Susanti, 2018).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disebar secara langsung kepada para peternak domba di lingkungan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, avalis terkait, dan perbankan penyedia fasilitas KUR kemitraan domba sebagai pendukung penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden terhadap fenomena sosial (Bahrin et al., 2018). Ada lima jenjang pengukuran yang digunakan, yaitu:

- sangat tidak setuju : 1
- tidak setuju : 2
- netral : 3
- setuju : 4
- sangat setuju : 5

Variabel dan Pengukuran

Menurut (Bahrin et al., 2018), dengan menggunakan skala *likert*, seluruh variabel dijabarkan menjadi indikator yang kemudian dijadikan sebagai dasar penyusunan item pertanyaan dalam instrumen penelitian. Berikut ini variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1
Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
Fasilitas kredit	• Ketepatan penggunaan	1. Saya menggunakan fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan usaha penggemukkan domba. 2. Saya menggunakan fasilitas kredit untuk membeli komponen yang terdapat dalam rencana kegiatan usaha penggemukkan domba. 3. Saya menggunakan fasilitas kredit untuk membeli barang di luar kebutuhan usaha penggemukkan domba.	(Marfuah dan Hartiyah, 2019)

	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan jumlah kredit • Ketepatan beban kredit 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Saya menerima dana sesuai jumlah pembiayaan yang saya ajukan. 5. Saya mendapatkan pembiayaan sesuai kapasitas usaha penggemukkan domba yang saya kelola. 6. Saya mendapatkan jumlah pembiayaan yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan usaha penggemukkan domba. 7. Saya mendapatkan pembiayaan dengan bunga rendah. 8. Saya mendapatkan pembiayaan usaha penggemukkan domba dengan skema pembayaran yang mudah dan ringan. 9. Saya merasa mampu membayar tagihan kredit beserta bunganya tepat waktu jatuh tempo tanpa membebani operasional usaha. 	
Pendampingan usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Pemungki nan (<i>enabling</i>) • Penguatan (<i>empowering</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mendapatkan akses informasi yang cukup untuk mendukung usaha penggemukkan domba. 2. Saya mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengelola usaha penggemukkan domba. 3. Saya merasa pendamping selalu membantu saya dalam mengembangkan skala usaha penggemukkan domba. 4. Saya mampu menata sumber daya mitra, strategi pemasarannya, dan keuangan setelah 	(Marasabessy dan Karman, 2022)

- Perlindungan (*protecting*)
 - mendapatkan pendampingan.
 5. Saya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan usaha setelah mendapatkan pendampingan.
 6. Keterampilan saya dalam mengelola usaha penggemukkan domba meningkat setelah mendapatkan pendampingan.
 7. Saya mampu mengidentifikasi dan mengurangi risiko usaha setelah mendapatkan pendampingan.
 8. Saya merasa lebih aman dalam mengelola keuangan dengan adanya pendampingan.
 9. Saya merasa lebih mudah memahami kebijakan pemerintah terkait usaha penggemukkan domba dengan adanya bimbingan dari pendamping.
 - Dukungan (*supporting*)
 10. Saya mampu menyelesaikan masalah-masalah teknis terkait usaha pendampingan domba dengan adanya dukungan pendampingan.
 11. Saya selalu dibantu oleh pendamping untuk menemukan solusi dari masalah yang saya hadapi di peternakan.
 12. Saya selalu mendapatkan bantuan dari pendamping dalam menghadapi tantangan usaha penggemukkan domba.
-

Kinerja usaha penggemukkan domba	• Jumlah ternak	1. Jumlah domba yang saya miliki saat ini cukup untuk meningkatkan produksi daging.	(Yulia, 2022)
		2. Jumlah domba saya bertambah setelah mendapatkan fasilitas kredit.	
		3. Jumlah domba yang saya miliki menentukan besaran profit usaha saya.	
	• Omzet penjualan	4. Omzet penjualan meningkat selama 3 tahun terakhir.	
		5. Omzet penjualan usaha saya meningkat setelah mendapatkan pendampingan.	
		6. Omzet penjualan usaha saya lebih meningkat setelah populasi bertambah.	
	• Keuntungan usaha	7. Keuntungan usaha saya meningkat setelah mendapatkan kredit bank.	
		8. Saya mampu meningkatkan laba usaha setelah mendapatkan pendampingan avalis.	
		9. Keuntungan/laba dari usaha saya selalu mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir.	

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Software Program Service Solution*) versi 21, 2016, untuk mengolah data primer yang dikumpulkan dari kuesioner. Analisis data yang digunakan meliputi uji kualitas data, *descriptive statistic*, regresi linier berganda, korelasi parsial, dan uji t parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif mendeskripsikan variabel-variabel dan menyajikannya dalam ukuran numerik sehingga lebih mudah dipahami (Hanum & Faradila, 2023). Uji statistik deskriptif dalam

penelitian ini menggunakan rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta maksimum dan minimum. Berikut ini hasil uji *descriptive statistic* variabel-variabel penelitian.

Tabel 2
Descriptive Statistic Variabel Penelitian

Variabel	N	Range	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Variance
Fasilitas Kredit	34	13	31	44	37.41	3.886	15.098
Pendampingan	34	12	48	60	55.71	4.988	24.881
Kinerja Usaha Penggemukkan Domba	34	15	30	45	37.09	4.461	19.901

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2, variabel fasilitas kredit (X1) memiliki nilai *mean* 37.41 yang artinya rata-rata peternak mendapatkan akses yang memadai terhadap fasilitas kredit. Standar deviasi untuk fasilitas kredit sebesar 3.886 menunjukkan adanya variasi jumlah atau nilai kredit yang cukup besar yang diterima oleh peternak. Hal ini mengindikasikan sebagian peternak mendapatkan fasilitas kredit di atas rata-rata, sedangkan lainnya di bawah standar.

Kemudian, untuk variabel pendampingan (X2) memiliki nilai *mean* sebesar 55.71 yang menggambarkan peternak telah mendapatkan pendampingan secara intensif. Namun, standar deviasi 4.998 mengindikasikan adanya variasi yang besar dari sisi intensitas pendampingan, metode, maupun kualitasnya. Hal ini berarti pendampingan perlu diperhatikan lagi karena memiliki peran penting dalam kinerja usaha penggemukkan domba.

Variabel kinerja usaha penggemukkan domba (Y) memiliki nilai mean sebesar 37.09 menginterpretasikan tingkat keberhasilan usaha berdasarkan indikator kinerja, yakni jumlah ternak, keuntungan, dan omzet penjualan. Sementara itu, standar deviasi 4.461 menunjukkan adanya variasi cukup besar di antara peternak yang diteliti. Dengan variasi besar ini, mengindikasikan potensi untuk meningkatkan kinerja usaha penggemukkan domba yang nilainya di bawah rata-rata.

Tabel 3
Hasil Uji Descriptive Statistic Frequency pada Karakteristik Peternak

	Frequency	Percent (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	33	97.1
Perempuan	1	2.9
Umur		
20-an	9	26.5
30-an	11	32.4
40-an	11	32.4

50-an	3	8.8
	15	30
Tingkat Pendidikan		
Tidak Lulus SD	1	2.9
SD	4	11.8
SMA/K	18	52.9
SMP	8	23.5
Perguruan Tinggi	3	8.8
Lama Usaha Peternakan		
1 Tahun	2	5.9
2 Tahun	4	11.8
3 Tahun	5	14.7
4 Tahun	10	29.4
>5 Tahun	13	38.2

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 3, peternak usaha penggemukkan domba yang menjadi responden didominasi laki-laki dengan jumlah 33 orang (97.1%). Sementara peternak berjenis kelamin perempuan hanya 1 orang dengan persentase 2.9%. Hasil uji ini mengindikasikan usaha penggemukkan domba didominasi oleh laki-laki. Tabel 3 juga menyajikan data peternak berumur 30-an tahun dan 40-an tahun mendominasi dengan jumlah masing-masing 11 orang (32.4%). Hal ini menginterpretasikan kelompok usia muda tergolong paling aktif dalam aktivitas usaha penggemukkan domba. Untuk tingkat pendidikan, sebagian besar peternak mampu menyelesaikan pendidikan SMA/K dengan jumlah 18 orang sehingga persentasenya mencapai 52.9% dari keseluruhan responden. Sementara itu, mayoritas peternak menjalankan usaha peternakannya selama lebih dari 5 tahun ada 13 orang dengan persentase 38.2%. Hal ini mengindikasikan banyak peternak yang menekuni usaha penggemukkan domba telah memiliki pengalaman cukup banyak di bidangnya.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas merupakan cara untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner penelitian dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel dengan signifikansi 5%. Sementara uji realibilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach Alpha (α). Variabel dinyatakan reliabel jika lebih besar daripada 0,6 ($>0,6$) (Marfuah & Hartiyah, 2019).

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Peason Correlation	Sig (2-tailed)	Pearson Correlation (r tabel = 0.339)	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
X1.1	.579**	0.001	> r tabel	< 0.05	Valid
X1.2	.798**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
X1.3	.427*	0.019	> r tabel	< 0.05	Valid
X1.4	.757**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
X1.5	.914**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid

X1.6	.924**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
X1.7	.881**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
X1.8	.827**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
X1.9	.597**	0.001	> r tabel	< 0.05	Valid
X2.1	.725**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
X2.2	.898**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
X2.3	.927**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
X2.4	.828**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
X2.5	.955**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
X2.6	.732**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
X2.7	.955**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
X2.8	.955**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
X2.9	.702**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
X2.10	.813**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
X2.11	.828**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
X2.12	.869**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
Y.1	.554**	0.001	> r tabel	< 0.05	Valid
Y.2	.823**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
Y.3	.841**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
Y.4	.792**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
Y.5	.712**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
Y.6	.735**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
Y.7	.619**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
Y.8	.764**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid
Y.9	.677**	0.000	> r tabel	< 0.05	Valid

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 4 menyajikan hasil uji validitas kuesioner penelitian yang terdiri dari 33 pertanyaan mengenai fasilitas kredit (X1), pendampingan (X2), dan kinerja usaha penggemukkan domba (Y). Uji validitas menggunakan metode *pearson correlation* menunjukkan bahwa semua pertanyaan mempunyai nilai koefisien korelasi yang signifikan dengan taraf signifikansi 5% sehingga kuesioner yang dijawab oleh 34 responden dinyatakan valid ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) dan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan akurat.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Fasilitas Kredit	0.849	0.60	Reliabel
Pendampingan	0.862	0.60	Reliabel
Kinerja Usaha Penggemukkan Domba	0.847	0.60	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha 0.849 untuk variabel fasilitas kredit (X1), 0.862 untuk pendampingan (X2), dan 0.847 untuk kinerja usaha penggemukkan domba (Y) sehingga seluruh variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, kuesioner ini memiliki konsistensi yang stabil dan andal sehingga dapat mengukur variabel-variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		34	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	3.66792623	
Most Extreme Differences	Absolute	0.083	
	Positive	0.070	
	Negative	-0.083	
Test Statistic		0.083	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}	

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.20 lebih besar dari 0.05, maka data dinyatakan terdistribusi normal.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolonieritas

	Tolerance	VIF	Kriteria
X1	0.880	1.136	Tidak terjadi multikolonieritas
X2	0.880	1.136	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7, menunjukkan semua variabel independen (X) memiliki nilai *tolerance* di atas 0.1. Pada perhitungan VIF, semua variabel independen (X) mempunyai nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, seluruh hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen yang digunakan dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 8
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Rank Spearman's

		Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Fasilitas Kredit (X1)	Correlation Coefficient	0.006
		Sig. (2-tailed)	0.972
		N	34
	Pendampingan (X2)	Correlation Coefficient	0.038
		Sig. (2-tailed)	0.830
		N	34
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	
		N	34

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8, variabel fasilitas kredit memiliki signifikansi sebesar 0.972 dan variabel pendampingan sebesar 0.830. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 (>0.05) sehingga tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji Hipotesis

Tabel 9
Hasil Uji F (ANOVA)

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	212.764	2	106.382	7.428	.002 ^b
	Residual	443.972	31	14.322		

Sumber: Data Diolah, 2024

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ekhsan, 2019). Berdasarkan tabel 9, diketahui tingkat signifikan sebesar 0.002. Nilai ini menunjukkan 0.002 lebih kecil daripada 0.05 (>0.05). Sementara F hitung 7.428 lebih besar daripada F tabel 3,29 pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan variabel fasilitas kredit dan pendampingan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha penggemukkan domba di Kabupaten Tegal.

Uji t

Tabel 10
Hasil Uji t

Variabel	Sig.	t Hitung	t Tabel
Konstanta			
Fasilitas Kredit (X1)	0.023	2.390	2.040
Pendampingan (X2)	0.053	2.011	2.040

Sumber: Data Diolah, 2024

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri atau parsial terhadap variabel dependen. Jika hasil perhitungan menunjukkan t hitung lebih besar daripada t tabel dengan signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan variabel independen (X) secara parsial berpengaruh pada variabel dependen (Y), artinya H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel dengan signifikansi 5%, berarti secara parsial, variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Razak et al., 2021).

Berdasarkan tabel 10, t hitung fasilitas kredit sebesar 2.390 lebih besar daripada t tabel sebesar 2.040 pada signifikansi 0.023 lebih kecil daripada 0.05. Artinya, variabel fasilitas kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha sehingga H_0 ditolak. Kemudian, variabel pendampingan memiliki nilai t hitung sebesar 2.011 lebih kecil daripada t tabel 2.040 pada signifikansi 0.053 lebih besar daripada 0.05. Artinya, pada tingkat signifikansi 5%, variabel pendampingan secara statistik tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel kinerja usaha sehingga H_0 diterima. Namun, pada signifikansi 10%, masih ada kemungkinan variabel pendampingan memengaruhi kinerja usaha penggemukkan domba.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	0.324	0.280	3.784

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 11, nilai *R square* sebesar 0.324 menunjukkan variabel kinerja usaha penggemukkan domba dapat dijelaskan oleh variabel fasilitas kredit dan pendampingan sebesar 32,4%. Sementara sebesar 68,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Persamaan Regresi

Tabel 12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.164	8.423		0.613	0.544
	Fasilitas Kredit (X1)	0.432	0.181	0.376	2.390	0.023
	Pendampingan (X2)	0.283	0.141	0.316	2.011	0.053

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha Penggemukkan Domba (Y)

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 12, koefisien regresi (B) variabel fasilitas kredit sebesar 0.432 menginterpretasikan bahwa tiap peningkatan satu satuan pada variabel ini akan meningkatkan rata-rata nilai variabel dependen sebesar 0.432 satuan. Koefisien regresi (B) variabel pendampingan sebesar 0.283 menunjukkan, tiap peningkatan satu satuan pada variabel tersebut, maka meningkatkan nilai rata-rata sebesar 0.283 satuan. Maka didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 4.672 + 0.432 X1 + 0.283 X2$$

Karakteristik peternak yang menjadi responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan lama usaha peternakan. Secara keseluruhan, karakteristik peternak menyajikan gambaran umum tentang kondisi sosial peternak yang memengaruhi kinerja usaha penggemukkan domba. Peternak domba di Kabupaten Tegal yang menjalankan usaha penggemukkan domba didominasi oleh laki-laki mengindikasikan kapasitas seseorang dalam melakukan pekerjaan di bidang yang melibatkan aktivitas fisik secara maksimal. Namun, hal ini tidak menutup potensi perempuan bisa menjadi peternak sesuai dengan minatnya terhadap suatu pekerjaan. Berdasarkan umur, mayoritas peternak usia muda dan produktif (30-40 tahun) umumnya memiliki kemampuan fisik lebih baik daripada peternak berumur 50 tahun ke atas sehingga upayanya dalam meningkatkan kinerja usaha penggemukkan domba lebih maksimal. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yuniza et al., 2023). Selain itu, peternak usia muda dan produktif mampu mengambil keputusan dengan cepat yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha sesuai target.

Dari segi tingkat pendidikan, dominasi lulusan SMA/K di dunia usaha penggemukkan domba menggambarkan sebagian besar peternak telah memiliki pendidikan yang memadai sebagai salah satu upaya mengubah pola pikir. Perubahan pola pikir ini penting untuk meningkatkan kinerja usaha penggemukkan domba melalui manajemen yang rapi dan penerimaan peternak terhadap adopsi teknologi baru sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Leleng et al., 2021).

Lama usaha peternakan atau pengalaman beternak responden penelitian di atas 5 tahun menunjukkan keterampilannya dalam mengatasi permasalahan teknis dan menghadapi tantangan. Misalnya, dalam hal penanganan penyakit ternak, pengelolaan pakan, dan pemeliharaan harian,

peternak dengan pengalaman di atas 5 tahun cenderung menggunakan metode lama yang biasa dilakukan karena dianggap sudah sesuai kebutuhan peternakan. Sebaliknya, peternak dengan pengalaman kurang dari 5 tahun kerap mencoba hal-hal baru dan inovatif sampai menemukan metode teknis yang tepat untuk peternakannya.

Kesimpulannya, usaha penggemukkan domba di Kabupaten Tegal mayoritas dikelola oleh peternak dengan karakteristik berjenis kelamin laki-laki, berumur muda dan produktif, memiliki tingkat pendidikan memadai, dan berpengalaman. Karakteristik peternak ini berfungsi sebagai variabel kontrol, tetapi tidak dimasukkan dalam model regresi dengan pertimbangan. Meskipun demikian, variabel ini penting untuk memastikan variabel dependen hanya dipengaruhi oleh variabel independen. Dengan demikian, fokus penelitian pada pengaruh variabel fasilitas kredit dan pendampingan terhadap kinerja usaha penggemukkan domba sehingga variabel karakteristik peternak disajikan secara deskriptif.

Penelitian ini mengeksplorasi secara empiris mengenai pengaruh fasilitas kredit dan pendampingan avalis dengan melibatkan karakteristik peternak sebagai variabel kontrol. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fasilitas kredit merupakan variabel yang memengaruhi kinerja usaha penggemukkan domba secara signifikan sehingga hipotesis pertama diterima dan selaras dengan *theory of behaviour* (TPB). Teori tersebut menyatakan, persepsi kontrol perilaku yang dipengaruhi oleh sumber daya dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan (Purwanto et al., 2023). Dalam penelitian ini, sumber daya yang dimaksud berbentuk kredit. Adanya kemudahan akses kredit memunculkan rasa percaya diri yang lebih besar dalam menjalankan usaha penggemukkan domba sehingga mendorong mereka untuk melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produktivitas. Dengan fasilitas kredit, para peternak juga merasa memiliki kendali besar atas pengembangan usahanya sehingga memicu mereka untuk melakukan tindakan investasi, seperti memperluas kandang dan membeli sarana prasarana produksi baru.

Hipotesis kedua menunjukkan pengaruh pendampingan avalis tidak signifikan secara statistik, tetapi masih memungkinkan potensi pengaruh positif pada kinerja usaha penggemukkan domba dengan signifikansi 10%. Berdasarkan fakta di lapangan, tidak adanya pengaruh signifikan pendampingan terhadap kinerja usaha penggemukkan domba disebabkan oleh praktik yang dilakukan peternak setelah diberikan penyuluhan oleh pendamping. Materi penyuluhan meliputi pengetahuan penanganan penyakit ternak, teknis pemeliharaan domba, pengolahan pakan dengan teknologi modern, serta pengelolaan limbah peternakan menjadi kompos. Namun, tidak semua peternak mau mempraktikkan materi-materi tersebut dengan berbagai alasan, misalnya mengenai penanganan penyakit menggunakan obat sering kali diabaikan peternak karena lebih memilih pengobatan tradisional. Kemudian, praktik pengolahan pakan ternak secara modern hanya dilakukan apabila terdapat sumber daya memadai, seperti mesin pencacah dan pencampur bahan pakan. Begitu pula dengan materi pengelolaan limbah peternakan menjadi kompos, peternak kerap mengabaikan karena tidak memiliki rumah kompos dan peralatan pengolah kompos yang memadai. Pengadaan sarana dan prasarana pendukung semua aktivitas tersebut mungkin dilakukan jika peternak memiliki pendanaan atau mendapatkan dukungan dari program *corporate social responsibility* (CSR) dari perusahaan maupun institusi pemerintah. Bentuk pendampingan lain yang seharusnya diterapkan adalah memberikan perlindungan atas berbagai risiko dalam menjalankan usaha penggemukkan domba dengan meningkatkan wawasan dan pengetahuan peternak. Sesuai dengan hasil penelitian (Marasabessy & Karman, 2022), bahwa pendampingan usaha harus meliputi pemungkinan, penguatan, perlindungan, dan pendukung.

tersebut harus menggunakan metode yang tepat dan praktis, sesuai penelitian (Leleng et al., 2021), yang menyatakan bahwa penyuluhan dengan metode pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan partisipasi individu dewasa dalam kegiatan pendidikan. Sejalan dengan *theory of planned behaviour* (TPB), pendampingan dengan metode yang tepat, diharapkan mampu meningkatkan norma subjektif yang mendorong peternak untuk mengadopsi praktik-praktik di bidang peternakan dengan lebih baik.

Implikasi penelitian ini mengonfirmasi bahwa temuan dapat menjadi landasan bagi pemerintah maupun perbankan dalam merumuskan kebijakan penyaluran kredit yang sesuai dengan iklim usaha penggemukkan domba, seperti menyederhanakan persyaratan kredit, memperpanjang tempo pengembalian pokok kredit, serta memberikan suku bunga rendah. Perbankan juga perlu mempertimbangkan alternatif lain dalam menyalurkan kredit pada peternak sehingga tidak hanya digunakan untuk membeli persediaan ternak, tetapi juga dapat menjadi sumber pendanaan berbasis aset berupa sarana dan prasarana peternakan. Hasil penelitian juga menjadi bagi pendamping (avalis) untuk menerapkan metode penyuluhan yang aplikatif. Dengan demikian, peternak tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga memiliki pola pikir yang terbuka pada hal-hal baru, berwawasan luas, serta membangun sikap positif pada setiap program peternakan.

Penelitian juga memberikan implikasi bagi peternak dalam upaya meningkatkan kesadaran dari dalam dirinya untuk lebih berkomitmen meningkatkan kinerja usaha penggemukkan domba dengan mengikuti arahan dan bimbingan dari avalis sehingga bisa mencapai target maksimal. Peternak juga diharapkan mampu mengukur kemampuan dirinya ketika menerima kredit dari perbankan sehingga mengurangi risiko gagal bayar.

SIMPULAN

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa fasilitas kredit berpengaruh signifikan secara positif pada kinerja usaha penggemukkan domba. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga model yang digunakan hanya mampu menjelaskan 32,4% dari total varians. Variabel pendampingan menunjukkan hasil tidak signifikan secara statistik, tetapi memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja usaha penggemukkan domba. Kemudian, karakteristik peternak sebagai variabel kontrol juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha penggemukkan domba. Dengan demikian, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan variabel tersebut pada komoditas lain, memperluas cakupan penelitian, atau menambahkan variabel baru yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- ANWAR, H. (2021). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan profitabilitas peternak sapi pada kelompok tani sipatuo di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah*. INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI.
- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Object Oriented Programming. *TRANSISTOR Elektro Dan Informatika*, 2(2), 81–88.
- Dahri, D., Hutagaol, P., Siregar, H., & Simatupang, P. (2015). Dampak kredit program KKPE dalam pengembangan usaha ternak sapi di tingkat peternak di Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 12(2), 115.
- Ekhsan, M. (2019). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 13(1), 1–13.
- Firmansah, D., Arsyad, A., & Nahraeni, W. (2016). Pengaruh pemberian kredit dan faktor–faktor yang mempengaruhi produksi usaha sapi perah. *Jurnal Agribisains*, 2(2).
- Hamid, H. (2018). *Manajemen pemberdayaan masyarakat*. De la macca.
- Hanum, Z., & Faradila, J. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 479–487.
- Leleng, S. V, Dethan, A. A., & Simamora, T. (2021). Pengaruh karakteristik peternak dan dukungan penyuluhan terhadap kemampuan teknis beternak sapi potong di Kecamatan Insana Induk. *JAS*, 6(4), 65–68.
- Maplani, M., Asepriyadi, A., & Rusdiana, S. (2022). Usaha Tanaman Pangan Dan Ternak Domba Sebagai Nilai Tambah Ekonomi Peternak. *Jurnal Agriovet*, 5(1), 25–46.
- Marasabessy, M., & Karman, A. (2022). Pengaruh pinjaman modal dan pendampingan usaha terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah pada bank wakaf mikro honai sejahtera papua. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1586–1597.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (kur), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (studi kasus pada umkm di kabupaten wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 183–195.
- Priyanti, A., & Chasanah, N. (2022). Fasilitasi pembiayaan mendukung hilirisasi inovasi bibit unggul ternak. *Wartazoa*, 32(3), 119–132.
- Purwanto, N., Budiyanto, B., & Suhermin, S. (2023). *Theory of Planned Behavior*. Literasi Nusantara.
- Razak, N. R., Herianto, H., Armayanti, A. K., & Kurniawan, M. E. (2021). Pengaruh Karakteristik

Peternak Dan Adopsi Teknologi Terhadap Keberhasilan Inseminasi Buatan Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai: The Effect of Breeder Characteristics and Technology Adoption on The Success of Artificial Insemination In Sinjai Barat District, Sinjai Regency. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 17(2), 111–118.

SETIAWATI, S. R. I. (2017). *Pengaruh Bantuan Kredit Dan Pembinaan Usaha Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Anggota Kelompok Tani Usaha Penggemukkan Sapi (Studi Kasus Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat)*.

Suherman, A., & Susanti, Y. (2018). Pengaruh audit internal terhadap kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 5(2).

Widiastuti, E., Widodo, S., & Mardiyanto, D. (2023). *Strategi E-Commerce dan Pemasaran Online yang Sukses di Era Digital*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.

Yaqin, M. H., Amam, A., Rusdiana, S., & Huda, A. S. (2022). Pengaruh aspek kerentanan usaha peternakan domba terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan. *Mimbar Agribisnis*, 8(1), 396–406.

Yulia, D. M. (2022). Keputusan Peternak Mengambil Kredit dan Dampaknya Terhadap Kinerja Usaha Peternakan di Indonesia. *Institut Pertanian Bogor*.

Yuniza, I., Sulystiati, M., & Mauludin, M. A. (2023). Karakteristik Peternak Domba Dalam Penerapan Good Farming Practice Di Desa Cinanjung Kecamatan Tanjungsari. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan*, 11(2), 50–58.

Yunus, M., Harianto, H., & Rachmina, D. (2014). Pengaruh Kemitraan Terhadap Keuntungan Usaha Penggemukkan Domba Di Kabupaten Bogor. *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum*, 4(1), 53–70.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).